BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainability berfokus pada tiga dimensi utama yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sustainability Governance adalah kerangka kerja untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam semua aspek manajemen perusahaan. Kerangka ini sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance*, Untuk memastikan operasi perusahaan yang efisien, efektif, dan etis. Hal Ini merupakan strategi penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan daya saing global. Perusahaan di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan profesionalisme manajemen keuangan untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan di dunia bisnis yang global dan kompetitif. Dengan penerapan prinsip – prinsip *Good Coreporate Governance* (GCG), membantu meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai laba yang konsisten. Namun, pelanggaran etika bisnis seperti praktik monopoli, penipuan, korupsi, perusakan lingkungan, keuntungan pribadi (*Insider trading),* serta benturan kepentingan *(conflict of interest)* dapat merusak reputasi perusahaan, mengurangi kepercayaan publik dan menghambat keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja dengan menerapkan GCG sebagai kunci keberhasilan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang serta bersaing secara global. Menurut pernlitian (Annisa et al., 2021), menemukan bahwa Perusahaan yang bergerak di sektor jasa, perdagangan, dan manufaktur menghadapi masalah manajemen dan pengendalian. Upaya yang dilakukan dalam mengamankan dan mengelola perusahaan dengan menerapkan prinsip GCG sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang. (Ade Kesuma, Husni Mubarok, and Marisa 2020).

Dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2021,(Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) menjelaskan bahwa Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance)* adalah system dan proses yang digunakan dalam mengarahkan dan mengolah usaha untuk mencapai kemajuan usaha yang akuntabilitas korporasi dengan tujuan menciptakan nilai tambah dan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan dan mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Syofyan & Putra, 2020) GCG merupakan prinsip yang digunakan perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan cara yang etis, akuntabel, transparan, berkelanjutan, dan bertanggung jawab melalui pembentukan dewan direksi independen, penerapan audit internal yang kuat, dan manajemen risiko yang efisien. GCG mencakup hubungan antara manajemen dan investor. Sistem manajemen perusahaan yang efektif mencegah manajemen menyalahgunakan kekuasaan dan memastikan manajemen bertindak untuk kepentingan jangaka panjang perusahaan.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) mewajibkan perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa, BUMN, BUMD, Lembagaga Keuangan, perusahaan yang peroduknya digunakan masyarakat luas, serta perusahaan yang berdapak signifikan pada lingkungan wajib menerapkan prinsip-prinsip GCG (Sudjoni 2020). Perusahaan yang berkomitmen dalam mengimplementasikan prinsip GCG dapat melakukan penyesuaian di berbagai aspek, mulai dari struktur organisasi hingga sumber daya manusia, produk, dan strategi bisnis dengan beradaptasi pada perkembangan bisnis modern (Jao et al. 2022). Terdapat 5 dasar dalam membangun prinsip GCG yang sering disingkat dengan TARIF (Christian2016) mencakup *Transparancy* (keterbukaan)*, Accountability* (akuntabilitas)*, Responsibility* (pertanggungjawaban)*, Independency* (kemandirian)*, dan Fairness* (kesetaraan dan kewajaran).

Implementasi prinsip GCG menjadi factor kursial dalam keberlanjutan bisnis dengan memperhatikan kepentingan *Stakeholder.* Penerapan GCG yang efektif terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan serta memperkuat reputasi perusahaan di mata publik. Hal ini dapat dilihat pada kasus PT. CIMB Niaga Tbk yang berhasil meraih penghargaan ASEAN Corporate Governance Award 2015 dalam dua kategori sekaligus, menjadi bukti nyata keberhasilan perusahaan dalam mengadopsi praktik-praktik GCG yang terbaik. Prestasi ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang konsisten dapat membawa manfaat yang signifikan bagi perusahaan, seperti yang telah dibuktikan oleh PT. CIMB Niaga Tbk. (Sumber: tempo.co, 19/11/2015) (Christian 2016).

Berdasarkan hasil survei internasional oleh CLSA *(Credit Lyonnais Securities Asia)* dalam penelitiian (Wibowo, 2010), tingkat penerapan prinsip GCG di indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Hal ini mengindikasi bahwa sebagian besar entitas bisnis diindonesia belum sepenuhnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara efektif, yang menyebabkan seringkali kurang transparan, sehingga meningkatkan risiko bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia.

Penerapan *Good Corporate Goveernance* (GCG) yang kurang optimal pada suatu perusahaan dapat menghambat efektivitas manajemen keuangan, yang berdampak pada kinerja keuangan. Haryetti & Rokhmawati (2021) dan Sianipar & Wiksuana (2019) dalam penelitiiannya menemukan bahwa manajemen perusahaan berkolerassi positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan. Artinya semakin tinggi kualitas GCG maka semakin baik pula kinerja perusahaana (Dhyani Dewi & Widhiyani, 2023). lebih lanjut menegaskan bahwa semakin baik penerapan GCG, semakin baik pula kinerja yang dicapai. Sebaliknya, kelemahan dalam penerapan GCG akan berbanding lurus dengan penurunan kinerja perusahaan. Artinya kurangnya penerepan GCG maka semakin buruk pula kinerja akeuanngan perusaahan. Dengan kata lain, GCG berperan sebagai fondasi yang kuat bagi perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG.. GCG berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor nilai perusahaan di mata investor perusahaan. Rangkuti, Rina Bukit, and Daulay (2019) menegaskan bahwa nilai perusahaan seringkali sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi penting tentang laba, pendapatan, aset, dan liabilitas, yang menjadi dasar bagi investor dalam menilai potensi dan kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui nilai moneter dan digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. jadi, Dalam penelitiian ini kinerja perusahaan diukur dengan tingkat profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitiian ini secara empiris menganalisis bagaimana implementasi penerapan GCG mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga penelitiian berjudul **“Identifikasi Penerapan *Sustainability Governance* terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 Non Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 (Studi empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia)”.**

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitiian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan LQ45 pada tahun 2020 – 2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* pada tahun 2020 – 2023?

1.3. Tujuan Penelitiian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitiian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi prinsip *Good corporate governance* berdasarkan Pedoman umum Governansi Korporat Indonesia
2. untuk menganalisis Kinerja Keuangan atas implementasi prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan LQ45 non perbankan Terdaftar di Bursa efek indonesia.

Adapun potensi luaran dari hasil penelitiian ini adalah artikel publikasi dan infografis mengenai keberhasilan implementasi prinsip *Good corporate governance* yang berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 non perbankan.

1.4. Kontribusi Penelitiian

Dalam Penelitiian ini, Penelitii berharap dapat memberikan Pengaruh dan manfaat bagi beberapa pihak, kegunaan penelitiian ini ditujukan untuk :

1. Sebagai bahan dan alat pertimbangan untuk menerapkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan, dengan melakukan penelitiian empiris dan analisis data untuk memperkaya literatur dan pengetahuan.
2. Mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik GCG, sehingga dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, memperkuat reputasi di mata pemegang saham dan pelanggan, serta menjaga daya saing di pasar yang semakin ketat.
3. sebagai bahan referensi dan data empiris yang dapat digunakan untuk penelitiian dan pengembangan lebih lanjut di bidang implementasi penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan LQ45. Hal ini menjadi masukan bagi perguruan tinggi untuk praktik pembelajaran yang berkaitan dengan manajemen bisnis, etika bisnis, dan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran